

**Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) Studi Persepsi Siswa Tentang Ketercapaian
Kompetensi Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di
SMK N 3 Padang**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

STEVANI

NIM : 88688 / 2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

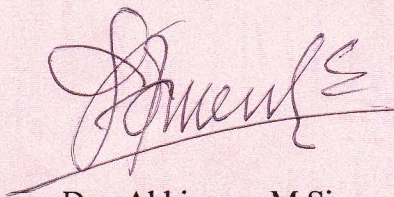
SKRIPSI

Judul : Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) Studi Persepsi Siswa tentang Ketercapaian Kompetensi
Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang
Nama : Stevani
NIM : 2007/88688
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



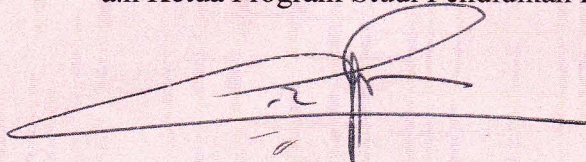
Drs. Akhirmen, M.Si.
NIP. 19621105 198703 1 002

Pembimbing II,



Dessi Susanti, S.Pd.
NIP. 19800112 200312 2 001

a.n Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. Zul Azhar, M.Si.
NIP. 19590805 198503 1 006

Surat Kuasa No. 6343/UN35.1.7/KP/2001
Tanggal: 3 Agustus 2011

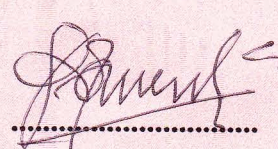
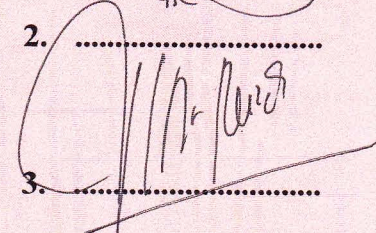
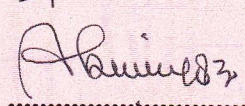
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Persepsi Siswa Tentang Ketercapaian Kompetensi Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang

Nama : STEVANI
BP/NIM : 2007/88688
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

No Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Akhirmen, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Dessi Susanti, S.Pd.	2. 
3. Anggota	: Rino, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Armida S, M.Si.	4. 

ABSTRAK

Stevani (2007/88688) : Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Persepsi Siswa Tentang Ketercapaian Kompetensi Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, MSi (Pembimbing I) dan Ibu Dessi Susanti, SPd (Pembimbing II).

Penelitian ini mempelajari tentang program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata diklat mengelola pertemuan rapat di SMK N 3 Padang yang belum melakukan evaluasi program. Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah program sehingga dapat dibuatkan keputusan terhadap program yang dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks (*contexs*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*) program pada mata diklat Mengelola Pertemuan Rapat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evalautif dengan menggunakan pendekatan CIPP. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa XI Administrasi Perkantoran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan angket. Angket dianalisis dengan statistik deskriptif dan observasi ditinjau langsung ke sekolah penelitian yaitu SMK N 3 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kompetensi Lulusan pada program mata diklat mengelola pertemuan rapat ini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kompetensi Lulusan ini didukung oleh Visi dan Misi SMK N 3 Padang, hal ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Disain yang ada didalam program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat ini telah sesuai dengan kompetensi yang direncanakan, seperti penyediaan sarana/fasilitas yang lengkap oleh pihak sekolah, penggunaan media pembelajaran dan sumber daya. Hasil dari program mengelola pertemuan rapat juga sudah sangat baik, hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dan bermanfaatnya pembelajaran mata diklat mengelola pertemuan rapat ini, oleh siswa di saat praktek kerja ringan di lapangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru SMK N 3 Padang untuk lebih meningkatkan variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, Guru hendaknya meningkatkan kejelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa ini akan meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Berarti dapat dikatakan bahwa program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat dapat berjalan dengan baik, seperti yang telah diprogramkan sebelumnya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaiḳum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Persepsi Siswa Tentang Ketercapaian Kompetensi Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, MSi selaku pembimbing I, dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

4. Bapak Drs. H. Yusrizal, MM Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
5. Majelis Guru serta karyawan/ti SMK Negeri 3 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada siswa/i SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Landasan Teori.....	14
1. Tinjauan KTSP.....	14
2. Tinjauan Evaluasi.....	30
3. Tinjauan Evaluasi Pendidikan.....	36
4. Tinjauan Persepsi.....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Objek Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
G. Defenisi Operasional.....	48
H. Instrument Penelitian.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas.....	71
C. Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan.....	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Administrasi Perkantoran	5
2. Daftar nilai tugas semester 1 siswa Kelas XI AP 1 SMK N 3 Padang	8
3. Data Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK N 3 Padang	46
4. Skala Likert untuk Evaluasi Program	49
5. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas	51
6. Kisi – Kisi Instrumen.....	51
7. Hasil Validitas Evaluasi Program.....	61
8. Uji Reliabilitas Evaluasi Program pada Siswa	61
9. Ringkasan Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Pada Indikator Konteks (context).....	63
10. Ringkasan Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Pada Indikator Masukan (Input).....	65
11. Ringkasan Distribusi Frekuensi Evaluasi Program (Siswa) Pada Indikator Proses (Process)	67
12. Ringkasan Distribusi Frekuensi Evaluasi Program (Siswa) Pada Indikator Hasil (product).....	69
13. Daftar nilai akhir semester siswa Kelas XI AP 1 SMK N 3 Padang.....	71
14. Daftar nilai akhir semester siswa Kelas XI AP 2 SMK N 3 Padang.....	71
15. Jawaban responden Uji Coba Penelitian siswa (siswa).....	87
16. Jawaban Siswa (PENELITIAN EVALUASI PROGRAM).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Uji Coba Penelitian	82
2. Data Penelitian	91
3. Data Program SMK N 3 Padang.....	102
4. Tabel Frekuensi	132
5. Izin Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pada era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik dan upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals (MDGS)*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015.

Millenium Development Goals (MDGS) adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu

merpertahankan eksistensinya, oleh karena itu, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat di tawar-tawar lagi. (Mulyasa, 2006:2).

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro, begitu juga dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa,2006:4).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa,2006:4).

Kurikulum merupakan program yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum Yaitu, adanya partisipasi guru; partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan keputusan tanggung jawab); proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak selalu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam kurikulum guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Sesuai analisa Peraturan Pemerintah No 41 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap tingkat pendidikan telah melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) begitu juga di SMK. Di SMK N 3 Padang, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, sekolah ini telah menerapkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran di semua mata diklat.

Berdasarkan *Millenium Development Goals (MDGS)* dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2007 ada beberapa kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum SMK Bisnis dan Manajemen. Kompetensi Lulusan SMK Bisnis dan Manajemen berdasarkan Program Keahlian Administrasi Perkantoran Adalah :

Tabel 1 : Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Administrasi Perkantoran

Standar Kompetensi Lulusan	Unit Kompetensi
A. Kompetensi Umum	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar komunikasi
	Berkomunikasi Melalui Telepon
	Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan
	Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
	Mengoperasikan Komputer / Perangkat Keras
	Menggunakan Peralatan Kantor
B. Kompetensi Utama	Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak
	Mengakses dan Penarikan Data Komputer
	Menciptakan dan Menggunakan Dokumen dan Lembar Kerja Sederhana
	Memproduksi Dokumen di Komputer
	Menghasilkan Dokumen Sederhana
	Menggunakan Teknologi Kantor
	Melakukan Prosedur Administrasi
	Menangani Penerimaan Surat / Dokumen
	Menangani Pengiriman Surat / Dokumen
	Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah

	Mengatur Penggandaan dan Pengumpulan Dokumen
	Mempersiapkan Dokumen
	Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan
	Memelihara Data Dikomputer
	Mengatur Perjalanan Bisnis
	Mengatur Informasi di Tempat Kerja
	Mengkoordinir Implementasi Pelayanan Prima
	Mengelola Layanan Pelanggan Berkualitas
	Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Pada Tingkat Operasional Dasar
	Membaca dalam Bahasa Inggris Pada Tingkat Operasional Dasar
	Menulis Dalam Bahasa Inggris Pada Tingkat Operasional Dasar
	Berkomunikasi Lisan dalam Bahasa Inggris Pada Tingkat Operasional menengah
	Membaca dalam Bahasa Inggris Pada Tingkat Operasional Menengah
	Membantu Pengelolaan Kas Kecil
	Mempersiapkan Kas Kecil
	Mengelola Kas Kecil
	Melaporkan Aktivitas Kas Kredit
	Menyiapkan Pekerjaan
	Menuntaskan Aktifitas Pekerjaan Sehari-hari
	Bekerja Secara Efektif dengan Orang Lain
	Merencanakan Dan Mengelola Pertemuan Rapat
	Membuat Presentasi
	Mengelola Stress
C. Kompetensi Khusus	Menjaga Keberhasilan Peralatan dan Tempat Kerja
	Mengikuti Prosedur K3 Perkantoran
	Menjaga Keamanan K3 Perkantoran
	Menangani Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Kantor
	Meminimalisir Pencurian
	Mengoperasikan Website

Dari Tabel Kompetensi Lulusan SMK Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran ini, Kompetensi – Kompetensi inilah yang harus dicapai oleh Siswa SMK Program Keahlian Administrasi Perantoran.

1. Kompetensi Umum Adalah Kompetensi dasar yang secara umum harus memiliki oleh tenaga kerja bidang Administrasi Perkantoran / Kesekretarisan
2. Kompetensi Inti adalah kompetensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas – tugas Pekerjaan inti pada bidang keahlian / Pekerjaan Administrasi Perkantoran
3. Kompetensi Khusus adalah Kompetensi yang mencakup unit – unit Kompetensi yang dibutuhkan sebagai pelengkap kompetensi inti untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi pekerjaan pada sektor dan sub sektor tertentu.

Salah satu Mata Diklat di SMK N 3 Padang, yaitu Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat masih ada 50% yang tidak mengerjakan tugasnya dengan baik yang membuat hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Kompetensi Minimum (KKM). Pada hal Mata Diklat ini berada pada Kompetensi Inti / Utama yang harus di Penuhi oleh siswa Administrasi Perkantoran. Hal itu dapat kita lihat pada tabel Nilai – Nilai tugas siswa berikut ini :

Tabel 2. Daftar nilai tugas semester 1 siswa Kelas XI AP 1 SMK N 3 Padang

NO	KELAS XI AP 1					KELAS XI AP 2				
	NAMA	T 1	T 2	T 3	T TUGAS	NAMA	T.1	T. 2	T.3	T. TUGAS
1	ADILANI HALAWA	96		92	62,66	ADEK HERLINA LUBIS	94	85		59,66
2	AYDA YUNITA	92	85		59	AFRI DAMEL VINA	100	90	100	96,66
3	DENI OKVIANIS	96	90	96	94	AFRISA UTARI	92	85	92	89,66
4	DINI OKTARI WAHYU	92			30,66	ANGGARDA PARAMITHA	96	85	92	91
5	EGI ANDRIANI	92	90	92	91,33	ANGGELINA PUTRI	80	80	96	85,33
6	ESTRI PRIMAYENI ADITAMA		80		26,66	AULIA MASANDRI P				0
7	FANESHA ARDILLA	92		85	59	AZANI ZIKRIATI LUKY	92		80	57,33
8	FENI FEBRIANTI	92	80	92	88	DINI ROSI SUSANTI	92	85	96	91
9	FIFIN FRANSISKA	96	95	96	95,66	FADHILA OCTALIZA	100	85	96	93,66
10	FISKA FILMAH SARI	96	80	95	90,33	FEBBY FERNANDES	96	85		60,33
11	FITRI YANI	80	80		53,33	GANIA WANTI	84	85		56,33
12	GUSNELI	88	80	96	88	HILDA ARIFIN				0
13	LINDA PERMATA SARI	100	80	92	90,66	IISNIDA	80	85	92	85,66
14	LINECI	96	90	92	92,66	JESICA KRISTIANI WAU	80	90		56,66
15	LUSI MARIANI	88	80		56	LIRIA LASE	96	90	96	94
16	MARIASNI	96		88	61,33	MONALISA	96	90	92	92,66
17	MARTA ARISTANTYA	96	90	88	91,33	NADIA NOFITRI	80		88	56
18	MAYANG EMDIKA SARI	100	80	100	93,33	NANDA FEBRITA SARI	80	85		55
19	MIRA APRILLIA	84	85	92	87	NELVA MELINDA	90	85	92	89
20	NORA SWASTU MUSTIKA	92	80	96	89,33	NIKE RAHAYU	80		96	58,66
21	NOVIA TANAKA	96	80		58,66	NOVIA LARASATI	80	85		55
22	NURUL HIDAYAT	96	85	96	92,33	NUR'AINI	92	85	96	91
23	OLYVIA NADYA SASMITA	96	90	100	95,33	NURLINA	80			26,66
24	PUTRI ALVIONITA	100	80		60	PRISTIA OKRIANI	96	90	96	94
25	RIRI RARMADHANI	88	80	92	86,66	PUTRI ANISA	80	80		53,33
26	RISKI OKTAVIANA	84	80		54,66	PUTRI SILFANA				0
27	ROSANIA SARI	92	80	96	89,33	RANI TRIOKTVIANI SARI	100	90	92	94
28	SEPTU ANDRI YELSI	80			26,66	RATNA DEWITA SUSANTI	88	85	96	89,66
29	SILVIA ANDRIANI	100		100	66,66	RINI WAHYU EKAYANI	96	90	96	94
30	SISKA PERMATA SARI	92	85		59	SEFIANI WULANDARI				0
31	SISRI HAYUNA	80	85	96	87	SELVIA DESI ERVINA				0
32	SRI GUSTINA ERIKA	80	80		53,33	SYAFRIANIS	92	90	96	92,66
33	SRI WAHYUNI	88	80	96	88	TITI HARTI	100	85		61,66
34	TIARA WULANDARI	100	80	92	90,66	ULFA CHAI RINI	90	90	96	92
35	YESI PERMATA SARI	92		84	58,66	VILLA ARDHIAH	100	90	96	95,33
36	YOSI NOVERIKA	80	80		53,33	VRISCA ANGCELIA	92	85	92	89,66

37	ZILFA IMANIAH	96	85	60,33	YOLA UTARI	90	92	60,66
38					YOZI ANDAYANI	85	96	60,33
39					YULIA AFRI YONA	96	85	92,33

Sumber: guru mata diklat mengelola pertemuan rapat SMK N 3 Padang

Ketiga tugas yang diberikan guru kepada siswa ini sesuai dengan Standar Kompetensi yang ada pada mata diklat Mengelola Pertemuan Rapat yaitu Tugas 1 merupakan tugas pada Kompetensi Dasar Merencanakan dan Mempersiapkan Pertemuan, Tugas 2 merupakan tugas pada Kompetensi Dasar Menyelenggarakan Pertemuan, dan Tugas 3 pada Kompetensi Menggandakan dan Mendistribusikan hasil pertemuan. Ketiga kompetensi ini adalah kompetensi wajib yang harus diselesaikan oleh siswa Administrasi Perkantoran.

Hal ini diduga bahwa siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mata diklat, guru yang tidak jelas dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, pengaruh lingkungan didalam kelas yang membuat siswa malas dalam mengerjakan tugasnya dan tugas praktek didalam kelas yang didominasi oleh anak yang lebih pintar dari teman yang lainnya.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi Program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat siswa program administrasi perkantoran, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari Program (KTSP) yang telah terlaksana, sehingga kelemahan yang ada sebaiknya diperbaiki untuk lebih baiknya pelaksanaan Program dimasa yang akan datang. Maka peneliti mengambil judul tentang “**Evaluasi Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Persepsi Siswa Tentang Ketercapaian Kompetensi Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai pada program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa ?
2. Apakah disain program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ?
3. Apakah proses pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat sudah mencapai kompetensi yang diharapkan?
4. Bagaimanakah hasil yang diperoleh pada pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat?
5. Bagaimana pemahaman guru program keahlian Administrasi Perkantoran terhadap pelaksanaan program pada Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang?
6. Bagaimana pemahaman kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dibatasi pada, bagaimana evaluasi pelaksanaan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang berdasarkan studi persepsi siswa tentang ketercapaian kompetensi pada Mata Diklat Mengelola

Pertemuan Rapat dan apakah pelaksanaan program pada mata diklat tersebut dapat terlaksana dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai pada program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Padang?
2. Apakah disain program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK Negeri 3 Padang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ?
3. Apakah proses pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK Negeri 3 Padang sudah mencapai kompetensi yang ditetapkan ?
4. Bagaimanakah hasil yang diperoleh pada pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK Negeri 3 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai pada program Mata Diklat Mengelola Pertemuan rapat di SMK N 3 Padang untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana desain program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang.

3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program pada Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang.
4. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program Mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat di SMK N 3 Padang, apakah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah di rencanakan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi program serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai mata diklat mengelola pertemuan rapat keahlian administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat :

- 1) Membantu dalam pencapaian tujuan program KTSP pada mata diklat Mengelola Pertemuan Rapat.
- 2) Menganalisis sejauh mana optimalisasi KTSP pada pembelajaran program keahlian administrasi perkantoran.

- 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

b. Bagi Siswa

- 1). Meningkatkan minat belajar siswa
- 2). Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perkembangan IPTEK.

c. Bagi SMK N 3 Padang.

Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu KTSP. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru Administrasi Perkantoran siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan Zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2003:7) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan menurut Oliva dalam Hasan (2007:1) mengemukakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Mulyasa (2006:20-21) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP,2006:5).

c. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

- (1). Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- (2). Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- (3). Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa,2006:22).

Sedangkan menurut Baedhowi (2007:7-8) menyatakan bahwa tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

d. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga

kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dalam bukunya (Mulyasa,2006:29-32) dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut :

(1). Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenanga dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

(2). Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi.

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

(3). Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional.

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana

kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

(4). Tim Kerja yang Kompak dan Transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI)

serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, No 22 tahun 2006):

- (1). Berpusat pada Potensi, Perkembangan, serta Kebutuhan Peserta Didik dan Lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- (2). Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

(3). Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

(4). Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

(5). Menyeluruh dan Berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

(6). Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur

pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

(7). Seimbang antar Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

f. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(1). Peningkatan Iman dan Taqwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

(2). Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat Sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

(3). Keragaman Potensi, Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

(4). Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

(5). Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

(6). Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni.

(7). Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, taqwa dan ahlak mulia.

(8). Dinamika Perkembangan Gobal.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

(9). Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

(10). Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

(11). Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

(12). Karakteristik Satuan Pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

g. Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

(1). Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- (a). Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (b). Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (c). Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

(2). Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- (a). Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- (b). Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- (c). Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (d). Kelompok mata pelajaran estetika.
- (e). Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

(3). Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah (Mulyasa,2006:86).

h. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1). Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- (2). Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu :
 - (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - (2) belajar untuk memahami dan menghayati,
 - (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - (4) belajar untuk hidup

bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- (3). Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- (4). Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- (5). Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- (6). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- (7). Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan. Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

i. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikemukakan bahwa : “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Secara garis besar standar kompetensi lulusan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (2) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan yang lebih lanjut.
- (3) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- (4) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
 - (5) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
 - (6) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing – masing perguruan tinggi.
- (Mulyasa,2009:26-27)

2. Tinjauan Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti Penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) dalam Sugiyono (2009:1) : *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu

menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program, meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data informasi yang berkenaan dengan objek yang di evaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program (Arikunto,2009:40-48) :

a. CIPP Evaluation Model

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model – model lainnya. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

- Contex evaluation* : evaluasi terhadap konteks
- Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
- Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen – komponennya. (Arikunto,2009:45)

Keunggulan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

(1). Evaluasi Konteks

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah – masalah yang berhubungan dengan program kegiatan pendidikan.

Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang dilaksanakan. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang (Isaac and Michael:1981)

Contohnya pada penelitian untuk evaluasi program makanan tambahan anak sekolah, maka pertanyaan yang dapat diajukan sebagai evaluasi konteks ini adalah “tujuan pengembangan apakah yang akan dicapai dalam penambahan gizi siswa?” (Arikunto,2009:46).

(2). Evaluasi Masukan

Maksud dari evaluasi masukan ini adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam pencapaian tujuan program, bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program.

Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien (Fuddin:2008).

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan dalam melakukan evaluasi masukan ini, pada evaluasi program makanan tambahan anak sekolah adalah “bagaimana reaksi siswa terhadap penerimaan makanan tambahan ini?”

(3). Evaluasi Proses

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara priodik dalam pelaksanaan program, di samping itu untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun.

Tujuan utama evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen and Sanders (1973) dalam Fuddin (2008), yaitu:

(a). Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,

- (b). Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
- (c). Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi program makanan tambahan anak sekolah adalah “apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?”

(4). Evaluasi Produk atau Hasil

Kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional. Analisis produk ini diperlukan pembandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai.

Contoh pertanyaan yang dapat diajukan pada evaluasi program makanan tambahan pada siswa adalah “apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?”

b. GOAL ORIENTED Evaluation Model

Goal oriented evaluation model, model ini dikembangkan oleh Tyler, objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

c. *GOAL FREE Evaluation Model*

Model yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler yang evaluasi terus menerus pada proses pelaksanaan program, pada model ini Michael lebih tertuju pada bagaimana tujuan dari programnya saja, sehingga dapat langsung dievaluasi.

d. *Formatif – Summatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini juga dikembangkan oleh Michael Scriven, pada model kedua yang dikembangkan ini Michael menunjuk evaluasi pada tahapan dan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program berjalan dan ketika program sudah berakhir.

e. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Pada model ini menekankan pada pelaksanaan dua hal pokok yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu anteseden, transaksi dan keluaran.

f. *CSE-UCLA Evaluasi Model*

Pada model ini adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Model yang dikembangkan oleh Fernandes ini menjelaskan evaluasi menjadi empat kelompok yaitu: Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, Summative Evaluation.

g. Discrepancy Model

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, pada model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program, evaluasi program dilakukan oleh evaluator dengan mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah unsur – unsur pelaksanaan kurikulum tersebut, seperti : apa yang akan diprogramkan, siapa yang akan menjalankan program, dan bagaimana pelaksanakanya (Fuddin:2008). Dengan adanya unsur – unsur ini, model evaluasi yang cocok dalam pengembangan evaluasi ini adalah model evaluasi CIPP.

3. Tinjauan Evaluasi Pendidikan

Ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan secara umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Sedangkan pengertian secara khusus, program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan harus melibatkan sekelompok orang.

Sedangkan mengenai evaluasi program, yang dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa: *evaluasi program pendidikan adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi* (Tyler, 1950). Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971), mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, namun evaluator bukanlah pengambil keputusan

tentang suatu program (Cronbach, 1982). (Arikunto,2009:5)

Jadi, evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

Istilah evaluasi pendidikan di tanah air kita, lembaga administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan adalah:

- (a). Proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- (b). Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan (Sudijono,2009:1-2)

a. Fungsi Evaluasi Pendidikan.

Adapun fungsi evaluasi ini dapat dibedakan atas dua macam yaitu fungsi secara umum dan fungsi secara khusus.

Fungsi evaluasi pendidikan secara umum adalah:

- (1). Mengukur kemajuan
- (2). Menunjang penyusunan rencana
- (3). Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Fungsi evaluasi pendidikan secara khusus adalah:

(1) Segi Psikologis

- (a).Bagi peserta didik : dengan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar siswa, maka siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata – rata, ataukah berkemampuan rendah.
- (b).Bagi pendidik : memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna

menentukan langkah – langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

(2). Segi Didaktik

(a). Bagi peserta didik : evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

(b). Bagi pendidik :

Ada lima fungsi evaluasi pendidikan dari segi didaktik, yaitu :

- Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing – masing peserta didik di tengah – tengah kelompoknya.
- Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
- Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
- Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

(3). Segi Administratif

- Memberikan laporan : Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- Memberikan bahan – bahan keterangan (data) : Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai – nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, adalah merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidik dan lembaga pendidikan.

- Memberikan gambaran : Gambaran mengenai hasil – hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tercemin antara lain dari hasil – hasil belajar para peserta didik setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar. (Sudijono,2009:7-15)

b. Tujuan Evaluasi Pendidikan

Ada dua macam tujuan dari evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

(1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- (a). Untuk menghimpun bahan – bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- (b). Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode – metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

(2). Tujuan Khusus.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- (a). Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, tanpa adanya kegiatan evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing - masing.

- (b). Untuk mencari dan menemukan faktor – faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara – cara perbaikannya. (Sudijono 2009:16-17)

(3). Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Adapun kegunaan dari evaluasi dalam bidang pendidikan ini adalah:

- (a). Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil – hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- (b). Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- (c). Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita – citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik – baiknya. (Sudijono, 2009:17)

4. Tinjauan Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami / menganggapi sesuatu. Masing – masing ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian persepsi sesuai dengan pendapat masing – masing. Persepsi menurut Santoso dalam

Hayati (2007:20) adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang. Sedangkan persepsi menurut Slameto (1995:102) adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Senada dengan hal yang diatas, Rakhmat (2005:51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek atau peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Informasi dan pesan yang diterima tersebut dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut dan kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Hayati memberikan batasan persepsi dalam tiga faktor yaitu :

- a. Penerima stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan – pengenalan dan pengumpulan informasi
- b. Pengolahan seseorang terhadap stimulus fisik dari luar melalui proses seleksi informasi tersebut
- c. Adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, menginterpretasikan, dan menilai.

Jadi persepsi berawal dari adanya informasi yang diterima atau pengalaman yang dirasakan oleh seseorang melalui panca indranya kemudian informasi tersebut diseleksi sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi objek pengamatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti pengalaman, perasaan dan prasangka. Manusia akan mempunyai persepsi yang berbeda tentang sesuatu objek yang diamati. Sesuai dengan itu,

Surakhmad (1990:67) menyatakan bahwa :

Setiap manusia mempunyai cara pandang yang berbeda pada setiap persoalan dengan manusia lain. Manusia hanya memperlakukan reaksi terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya karena sangat sulit sekiranya mungkin untuk menamatkan suatu sistem persepsi hidup yang homogen dan absolut bagi setiap manusia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu, oleh karena itu persepsi seseorang berperan penting didalam pencapaian tujuan tertentu. Karena setiap tindakan seseorang maupun kegiatannya sehari-hari mempengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar dirinya serta kemampuan mengambil keputusan terhadap rangsangan tersebut.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga persepsi seseorang tidak bisa disamakan dengan persepsi orang lain. Menurut Rakhmad (2007:72) Faktor – Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah :

1. Perhatian (*Attention*)
2. Faktor – Faktor Fungsional
3. Faktor – Faktor Struktural

Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan – masukan melalui indra yang lain. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor – faktor personal. Kemudian faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain – lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor – faktor personal. Jadi, sesuatu hal yang wajar jika

seseorang memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang dinilainya karena begitu banyaknya faktor yang menyebabkan persepsi itu ada.

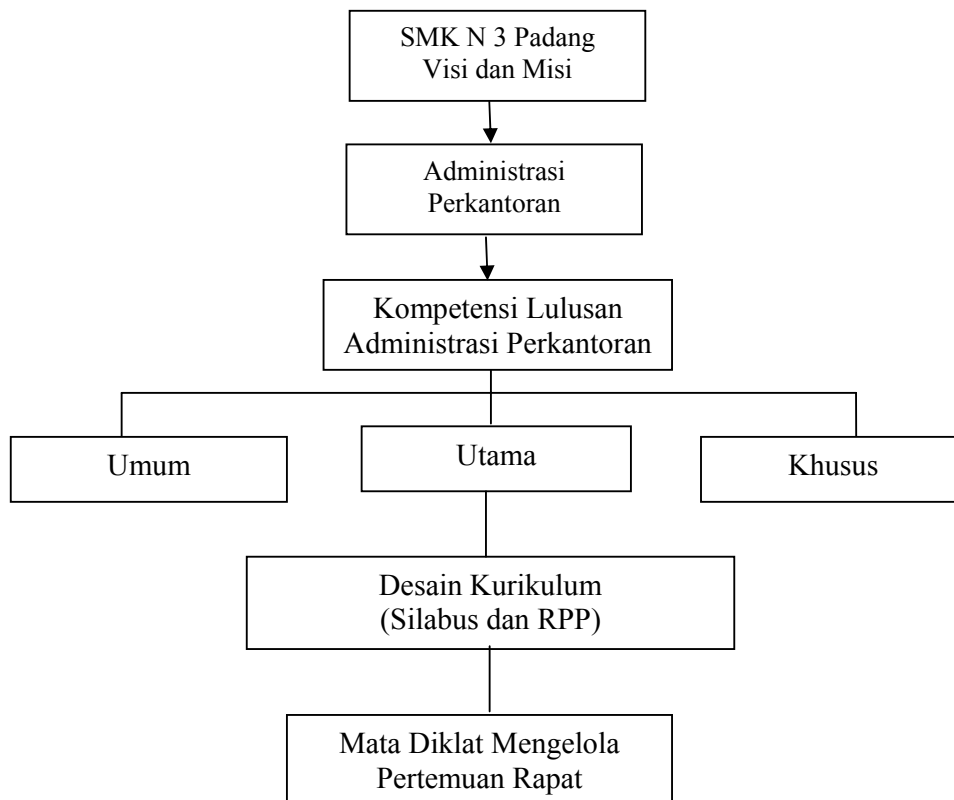
B. Penelitian Yang Relevan

1. Rahmat Halwi (2008), penelitian yang berjudul “Pengaruh Persesi Guru Tentang Kurikulun Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 2 Padang”. Hasil dari penelitan ini menggambarkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak dipengaruhi oleh persepsi guru. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar selalu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sehingga meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.
2. Rahmahidayati Sari (2009), penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Stain Bukittinggi Dengan Model CIPP”. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam mengevaluasi program dengan menggunakan model CIPP dapat menentukan hasil program dengan baik. Begitu juga dengan hasil evaluasi program yang diperoleh, mulai dari Evaluasi Konteks (*context*), Evaluasi Masukan (*input*), Evaluasi Proses (*process*) dan Evaluasi Hasil (*product*) menunjukkan hasil yang baik. Program memberikan pengalaman yang baik kepada peserta dan hasil yang didapatkan juga sangat baik.

C. Kerangka Konseptual

Evaluasi program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 3 Padang menggunakan model CIPP, karena pada sasaran evaluasi ini mengevaluasi dari berbagai komponen dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan sehingga dapat dilakukan dengan mengetahui rancangan tujuan program di SMK N 3 Padang, desain pelaksanaan program, proses pelaksanaan program, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang dirumuskan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penerapan Kompetensi Lulusan pada program mata diklat mengelola pertemuan rapat ini sama dengan tujuan pendidikan dalam KTSI yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Standar Kompetensi ini juga didukung oleh Visi dan Misi SMK N 3 Padang, hal itu adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Desain program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat ini, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa seperti penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi, tersedianya sarana/fasilitas dari pihak sekolah. Sehingga hasil belajar siswa pun akan dapat dipengaruhi.
3. Proses pelaksanaan program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat ini sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya pun telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini membuat adanya peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.
4. Hasil pelaksanaan program pada mata diklat mengelola pertemuan rapat, sudah terlaksana dengan sangat baik, dilihat pada hasil belajar siswa dari nilai akhir semester, tidak ada siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dan materi pembelajaran mata diklat mengelola pertemuan rapat

ini dapat dimanfaatkan oleh siswa pada saat mereka praktek kerja ringan (prakerin) di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru mata Diklat Mengelola Pertemuan Rapat dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan lagi, agar siswa mudah memahami pembelajaran.
3. Bagi siswa sendiri hendaknya dapat memanfaatkan dengan baik proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga meningkatkan motivasi belajar.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistik 1*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Baedhowi. 2007. 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Fuddin. 2008. <http://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/>. 25 maret 2011. 9:23 AM.
- Hadiyanto. 2003. *Profesi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Hamid, Hasan. 2007. 'Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Michael Quinn Patton. 1980. *Qualitatif Evaluation Methods*. Baverly Hills : Sage Publications.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- _____. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nasution, S. MA. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmahidayati, Sari. 2009. *Evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata STAIN Bukittinggi Menggunakan Model CIPP*. Tesis : Padang.
- Rahmat, Halawi. 2008. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 2 Padang. Skripsi FE UNP : Padang.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers : Jakarta.